



PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN, *TOTAL ASSET TURNOVER*, DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM MELALUI NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2022-2024

Fera Fitratul Hasanah¹, Ida Subaida², Lita Permata Sari³

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ferafitratul300304@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ida_subaida@unars.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : litapermatasari@unars.ac.id

* Corresponding Author : Fera Fitratul Hasanah

* Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, Email : ferafitratul300304@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History :

Receive :

July 12, 2026

Accepted :

August 29, 2026

Available Online :

September 08, 2026

Keywords:

Dividend Policy, Total Asset Turnover, Debt-to-Asset-Ratio, Firm Value, Stock Prices.



Copyright © 2026 by Author.
Published by Universitas
Abdurachman Saleh
Situbondo

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of Dividend Policy, Total Asset Turnover, and Debt-to-Asset Ratio on stock price, using firm value as an intervening variable, among LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2022-2024 periods. A quantitative method with a causal approach was employed. The population of the research consisted of companies included in the LQ45 index from 2022 to 2024. The purposive sampling was used based on specific criteria, resulting in a sample of 11 companies. The secondary data were obtained from financial statements and annual reports published via the Indonesia Stock Exchange. The data analysis was conducted using SmartPLS 3.0, involving classical assumption tests, the coefficient of determination, structural equation analysis (inner model), and hypothesis testing. The results of the direct hypothesis tests indicate that Dividend Policy has a positive and significant effect on firm value. The Total Asset Turnover has a negative but insignificant effect on firm value. The Debt-to-Asset Ratio has a positive but insignificant effect on firm value. The Dividend Policy has a negative and significant effect on stock price. The Total Asset Turnover has a positive but insignificant effect on stock price. The Debt-to-Asset Ratio has a positive but insignificant effect on stock price. The results of the indirect hypothesis tests indicate that firm value does not mediate the influence of Dividend Policy, Total Asset Turnover, and Debt-to-Asset Ratio on stock price.

I. PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam perekonomian modern, terutama sebagai sumber dana jangka panjang untuk perusahaan serta wadah investasi bagi masyarakat luas. Melalui pasar modal, perusahaan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan dana guna memperluas operasional dan meningkatkan kinerja perusahaan, sementara para investor bisa menanamkan uang mereka dengan harapan menerima keuntungan dalam bentuk dividen dan capital gain. Salah satu indikator utama yang menjadi fokus investor di pasar modal adalah Harga saham karena Harga saham mencerminkan bagaimana pasar menilai kinerja serta prospek suatu perusahaan.

Di Indonesia, salah satu kelompok perusahaan yang banyak diminati para investor adalah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, yaitu perusahaan dengan tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan LQ45 terdiri dari 45 perusahaan yang mencakup beragam sektor industri seperti perbankan, energi, telekomunikasi, farmasi, barang konsumsi, dan beberapa sektor lain yang terpilih di Bursa Efek Indonesia. Meskipun demikian, Harga saham perusahaan LQ45 tidak selalu bergerak stabil melainkan cenderung mengalami fluktuasi seiring waktu karena dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu faktor yang berpengaruh

terhadap pergerakan Harga saham adalah kebijakan suku bunga dan tingkat inflasi.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia di *website* resmi www.bi.go.id, perkembangan BI-Rate selama periode 2022-2024 menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan seiring dengan dinamika ekonomi domestik dan global. Pada periode Januari sampai dengan Juli 2022, BI-Rate berada pada level 3,50%, kemudian mengalami kenaikan bertahap hingga mencapai 5,50% pada Desember 2022. Selanjutnya, pada tahun 2023 BI-Rate kembali meningkat dan berada pada kisaran 5,75% hingga 6%. Pada tahun 2024, BI-Rate mencapai level tertinggi sebesar 6,25% pada periode April sampai dengan Agustus sebelum kembali pada level 6% hingga akhir tahun 2024.

Selain suku bunga, tingkat inflasi juga mencerminkan dinamika yang cukup signifikan selama periode penelitian. Data inflasi Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 5,51% (yoy), yang berada di atas target inflasi Bank Indonesia sebesar $3 \pm 1\%$. Pada tahun 2023, inflasi berhasil ditekan hingga berada pada level 2,61% sehingga kembali masuk dalam rentang target inflasi. Selanjutnya, pada tahun 2024 inflasi tercatat sebesar 1,57%, yang masih berada dalam target inflasi $2,5 \pm 1\%$. Kondisi ini menunjukkan bahwa stabilitas Harga saham masih menghadapi tantangan dan memerlukan kebijakan moneter yang tepat untuk menjaga keseimbangan perekonomian.

Perubahan BI-Rate dan inflasi tersebut dapat menimbulkan ketidakpastian dalam kondisi ekonomi

yang berdampak pada kinerja perusahaan. Menurut Budianto (2025) kenaikan BI-Rate menyebabkan meningkatnya suku bunga pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan menanggung beban bunga yang lebih besar. Sementara itu, inflasi yang berada di atas target dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan serta menurunkan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya berpotensi menurunkan kinerja keuangan perusahaan.

Apabila kondisi kenaikan BI-Rate dan inflasi tersebut dibiarkan tanpa diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka perusahaan berpotensi mengalami penurunan kinerja dan Nilai perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan minat investor terhadap Harga saham. Penurunan kinerja tercermin dari menurunnya laba, berkurangnya penjualan, atau meningkatnya beban biaya operasional. Sedangkan penurunan Nilai perusahaan tersebut dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada meningkatnya ketidakstabilan dan fluktuasi Harga saham di pasar modal, khususnya pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Fenomena tersebut dapat dilihat dari pergerakan Harga saham beberapa perusahaan LQ45 selama periode penelitian. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, berikut disajikan data Harga saham perusahaan LQ45 tahun 2022-2024.

Tabel 1
Perbandingan Fluktuasi Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2022-2024

No	KODE	2022	2023	2024
1	ANTM	1.985	1.705	1.525
2	ASII	5.700	5.650	4.900
3	BBCA	8.550	9.400	9.675
5	KLBF	2.090	1.610	1.360
6	PTBA	3.690	2.440	2.750
7	TLKM	3.750	3.950	2.700

Sumber: Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 di atas, terlihat bahwa Harga saham perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 selama periode penelitian yaitu dari tahun 2022 hingga 2024 mengalami perubahan yang cukup signifikan. Pada perusahaan ANTM, Harga saham mengalami penurunan dari Rp1.985 pada tahun 2022 menjadi Rp 1.705 tahun 2023, dan kembali turun menjadi Rp1.525 pada tahun 2024. Pola penurunan serupa juga terjadi pada ASII, di mana Harga saham turun dari Rp5.700 pada tahun 2022 menjadi Rp5.650 di tahun 2023, kemudian mengalami penurunan lebih tajam menjadi Rp4.900 pada tahun 2024.

Penurunan Harga saham yang cukup signifikan juga terjadi pada KLBF, yaitu dari Rp2.090 pada tahun 2022 menjadi Rp1.610 di tahun 2023, dan kembali menurun menjadi Rp1.360 pada tahun 2024. Demikian

pula pada PTBA, Harga saham turun dari Rp3.690 pada tahun 2022 menjadi Rp2.440 di tahun 2023, kemudian kembali meningkat menjadi Rp2.750 tahun 2024. Kondisi serupa juga terjadi pada TLKM, yang Harga sahamnya meningkat dari Rp3.750 pada tahun 2022 menjadi Rp3.950 di tahun 2023, namun pada tahun 2024 mengalami penurunan cukup besar menjadi Rp2.700. Berbeda dengan perusahaan-perusahaan tersebut, BBCA justru menunjukkan tren peningkatan Harga saham, yaitu dari Rp8.550 pada tahun 2022 menjadi Rp9.400 tahun 2023, dan di tahun 2024 kembali meningkat menjadi Rp9.675. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang kuat dan kemampuan menjaga Nilai perusahaan cenderung mendapatkan respons positif dari pasar.

Secara keseluruhan, pergerakan Harga saham perusahaan LQ45 selama periode 2022-2024 menunjukkan cenderung tidak stabil dan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan antar perusahaan. Fluktuasi ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, maupun faktor internal perusahaan seperti kinerja keuangan atau keputusan manajemen. Selain itu, dinamika suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah turut memberikan tekanan maupun dorongan terhadap pergerakan Harga saham.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan ilmu manajemen keuangan. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bagaimana pengaruh Kebijakan dividen, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan Nilai perusahaan serta Harga saham. Pendekatan ini didukung oleh berbagai teori dan temuan empiris yang menunjukkan bahwa Kebijakan dividen, *Total Asset Turnover*, serta *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan. Menurut Febriani dan Machmuddah (2026) Ketika Nilai perusahaan meningkat, mencerminkan bahwa kinerja dan prospek perusahaan dinilai baik oleh investor. Penilaian yang positif ini akan meningkatkan kepercayaan pasar, yang kemudian mendorong kenaikan Harga saham.

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh Kebijakan dividen, *Total Asset Turnover*, dan *Debt to Asset Ratio* dalam meningkatkan Nilai perusahaan serta Harga saham. Penelitian ini berfokus pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022-2024. Selain itu, data sekunder yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan tidak memasukkan faktor eksternal atau makroekonomi. Dengan demikian, hasil penelitian difokuskan pada pengaruh faktor internal perusahaan.

Selain dibatasi pada objek penelitian, penelitian ini dibatasi oleh penggunaan "*Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan dianggap memiliki kualitas yang baik apabila memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal tersebut bertujuan untuk membentuk persepsi mengenai imbalan yang akan diperoleh atas kualitas sebuah perusahaan" (Goh, 2023:2). Menurut Darmawan (2018:41) jika peningkatan dividen kerap disertai dengan naiknya harga saham, maka sebaliknya penurunan dividen cenderung menyebabkan penurunan harga saham. Sejalan dengan temuan empiris dari Amara dkk (2025) menyatakan bahwa Kebijakan dividen memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Selanjutnya, penelitian ini mengacu pada *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan berfungsi sebagai sinyal bagi para investor. Salah satu indikator yang digunakan adalah *Total Asset Turnover* yaitu rasio yang mengukur tingkat efisiensi perusahaan

dalam mendayagunakan asetnya guna menghasilkan penjualan. *Total Asset Turnover* yang tinggi menandakan kemampuan optimal dalam pengelolaan aset, kinerja operasional yang baik, dan memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai prospek perusahaan. "*Signalling Theory* merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan" (Aryawati dkk, 2022:85). Teori ini digunakan untuk membatasi pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham. Temuan empiris Wahyuni (2025) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham.

Pada Struktur modal menggunakan *Trade off Theory*, menjelaskan keseimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam perusahaan. Teori ini menekankan bahwa perusahaan perlu mempertimbangkan proporsi utang dan modal sendiri agar tercapai keseimbangan antara biaya dan keuntungan yang dihasilkan (Purba, 2023:51). Oleh karena itu, *Trade off Theory*, digunakan untuk membatasi pengaruh Struktur modal (*Debt to Asset Ratio*) terhadap Harga saham. Temuan empiris Perdani dan Buniarto (2025) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Nilai perusahaan menggunakan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa manajemen sebagai pihak yang memiliki informasi akan memberikan sinyal kepada para penerima informasi, khususnya bagi investor yang kemudian memengaruhi tanggapan mereka terhadap entitas (Subroto dan Endaryati, 2024:37). Teori ini digunakan untuk membatasi pengaruh Nilai perusahaan terhadap Harga saham. Temuan empiris Qomariyah dkk (2022) mengemukakan bahwa memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga saham.

Penelitian ini berlandaskan pada permasalahan teoritis yaitu adanya inkonsistensi temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Terkait hubungan *Debt to Asset Ratio* dengan Harga saham yang dilakukan oleh Perdani dan Buniarto (2025) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Sedangkan penelitian lain seperti Putri dkk (2025), Fajrianti dkk (2025), Sari dkk (2025) dan Sada dkk (2025) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Dari perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* terkait pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga saham.

Dari penjabaran latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti topik penelitian dengan judul "Pengaruh Kebijakan Dividen, *Total Asset Turnover*, Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Melalui Nilai Perusahaan Sebagai Variabel

Intervening Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2022–2024”.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana perusahaan memperoleh aset, mendanai aset dan mengelola aset untuk digunakan dalam mencapai tujuan perusahaan” (Mayasari, 2022:2). Menurut Anwar (2019:5) “Manajemen keuangan adalah aspek yang mempelajari bagaimana perusahaan, lembaga, atau organisasi mengelola keuangan, meliputi perolehan dana, pengelolaan dana, serta pembagian laba”.

Manajemen keuangan membantu perusahaan untuk berkembang dengan memaksimalkan keuntungan, mengendalikan biaya operasional, serta mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Sementara itu, Hasbi (2023:7) “Manajemen keuangan adalah upaya untuk mengelola keuangan perusahaan dengan bijaksana”. Hal ini mencakup pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, pengelolaan kas, dan kebijakan keuangan, yang berfokus pada Profitabilitas jangka Panjang serta keberlanjutan usaha perusahaan. Dengan memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan dengan baik, perusahaan dapat mencapai tujuan finansialnya serta memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan berperan penting dalam memaksimalkan keuntungan, mengendalikan biaya operasional, serta mendukung perusahaan dalam pengambilan keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan finansial dan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

Signalling Theory

Menurut Siladjaja (2025:11) *Signalling Theory* menjelaskan bagaimana perusahaan mengirimkan informasi kepada investor untuk menunjukkan prospek masa depan mereka. Sinyal ini diharapkan dapat membantu investor memahami keadaan yang sebenarnya dan memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk mencapai return yang menguntungkan. Dalam banyak kasus, manajer memiliki informasi yang lebih akurat dan lebih mendalam tentang biaya modal, tingkat risiko, dan prospek jangka panjang perusahaan dibandingkan dengan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Pentingnya teori ini terletak pada fakta bahwa, meskipun investor tidak selalu dapat mengakses informasi yang sama dengan manajer, mereka dapat mengandalkan sinyal yang dikirimkan melalui laporan keuangan dan kebijakan perusahaan. Menurut Purba (2023:35) informasi yang diterima oleh investor bisa berbentuk sinyal positif maupun sinyal negatif. Sinyal positif muncul ketika laba yang dilaporkan perusahaan naik, sedangkan penurunan laba yang dilaporkan

perusahaan dianggap sebagai sinyal negatif bagi investor.

Trade off Theory

Trade off Theory menjelaskan bahwa perusahaan menentukan tingkat pemanfaatan utang dengan memperhitungkan keseimbangan antara manfaat penghematan pajak dan potensi biaya akibat risiko kesulitan keuangan (Aryawati dkk, 2022:84). Teori ini menunjukkan adanya keterkaitan antara risiko kebangkrutan dan penggunaan utang, di mana struktur modal perusahaan dirancang untuk menstabilkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Jika manfaat dari tambahan utang melebihi pengorbanannya, maka perusahaan dapat menambah utang. Sebaliknya, jika pengorbanan lebih besar, tambahan utang tidak diperbolehkan. Menurut Nurjannah dkk (2022:25) *Trade off Theory* menjelaskan bahwa peningkatan tingkat utang perusahaan akan memperbesar risiko terjadinya kesulitan keuangan, karena Perusahaan memiliki kewajiban pembayaran bunga kepada kreditur yang semakin tinggi.

Kebijakan Dividen

Sartono, (2017:281) mengemukakan “Kebijakan dividen adalah keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk pembiayaan investasi di masa depan”. Sedangkan menurut Darmawan (2018:16) Kebijakan dividen adalah bagian dari pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan Keputusan mengenai besarnya keuntungan yang akan didistribusikan kepada pemegang saham. Pembagian dividen dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, seperti dividen tunai, dividen saham, maupun bentuk lainnya. Pada dividen tunai, pemegang saham menerima sejumlah uang sesuai dengan saham yang dimiliki. Sedangkan dividen saham, pemegang saham menerima tambahan saham sehingga jumlah saham dimiliki meningkat. Adapun cara yang digunakan dalam mengukur Kebijakan dividen adalah Hery (2018:145):

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Keterangan:

Dividend Per Share : Jumlah dividen yang diterima investor per lembar saham yang dimilikinya.

Earning Per Share : Laba bersih perusahaan yang dialokasikan untuk setiap lembar saham yang beredar.

Total Asset Turnover

Menurut Kasmir (2019:187) “*Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur besarnya jumlah penjualan

yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva”. Menurut Sujarweni (2017:63) rasio ini menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aset yang diinvestasikan dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan melalui perputaran aset tersebut.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* ialah rasio untuk menilai kapasitas perusahaan dalam mengoptimalkan seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan dalam periode tertentu. Dengan demikian, semakin tinggi nilai rasio ini, semakin baik kinerja perusahaan, karena menandakan bahwa aset mampu berputar lebih cepat untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini juga mencerminkan bahwa penggunaan seluruh aktiva semakin efisien dalam menciptakan laba (Febriana dkk, 2021:104). Cara mengukur *Total Asset Turnover* Menurut Sujarweni (2017:188) adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan:

Penjualan : Total pendapatan yang diperoleh perusahaan dari kegiatan operasional selama
Total aktiva : Seluruh aset yang dimiliki perusahaan

Debt to Asset Ratio

Menurut Fahmi (2018:72) di mana “*Debt to Asset Ratio* disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan utang usaha, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset”. Sementara Kasmir (2019:158) *Debt to Asset Ratio* menggambarkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang serta dampak utang terhadap pengelolaan aset. Semakin rendah nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin baik kemampuan perusahaan membayar utang jangka panjangnya. Dengan demikian, rasio ini tidak sekadar mencerminkan struktur pendanaan perusahaan, tetapi juga menjadi indikator tingkat risiko keuangan yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen maupun investor dalam pengambilan keputusan. Menurut Fahmi (2020:132) berikut cara mengukur *Debt to Asset Ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Keterangan:

Total utang : Semua kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan ke pihak lain
Total aset : Semua harta yang dimiliki perusahaan.

Nilai Perusahaan

Yulianti (2024:6) menyatakan bahwa Nilai perusahaan merupakan gambaran tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya di pasar modal. Menurut Hery (2017:5) “Nilai

perusahaan adalah bentuk kepercayaan investor sejak perusahaan didirikan hingga saat ini atas pencapaian yang telah diraih perusahaan”. Menurut Harmono (2022:50) Nilai perusahaan tercermin dari harga saham di pasar, karena harga tersebut mencerminkan penilaian publik terhadap kinerja perusahaan yang sebenarnya.

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Keterangan:

Harga per lembar saham : Harga saham yang dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di bursa efek.
Nilai buku per lembar saham : Nilai kepemilikan saham dari seluruh ekuitas yang beredar di pasar.

Nilai buku saham dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai buku saham} = \frac{\text{Jumlah ekuitas}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Keterangan:

Jumlah ekuitas : Seluruh hak kepemilikan atas perusahaan setelah dikurangi seluruh utang.
Jumlah saham yang beredar : Total saham yang telah diterbitkan dan dimiliki oleh investor.

Harga Saham

Menurut Wijaya (2017:98) “Saham adalah sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan di dalam perusahaan”. Harga saham ditentukan melalui interaksi antara pembeli dan penjual. Secara umum, pergerakan Harga saham cenderung mengikuti kondisi keuangan, laba yang diperoleh, maupun besaran dividen yang dibayarkan oleh emiten (Hery, 2014:372). Oleh karena itu, setiap keputusan yang diambil perusahaan senantiasa mempertimbangkan upaya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Berikut cara mengukur Harga saham:

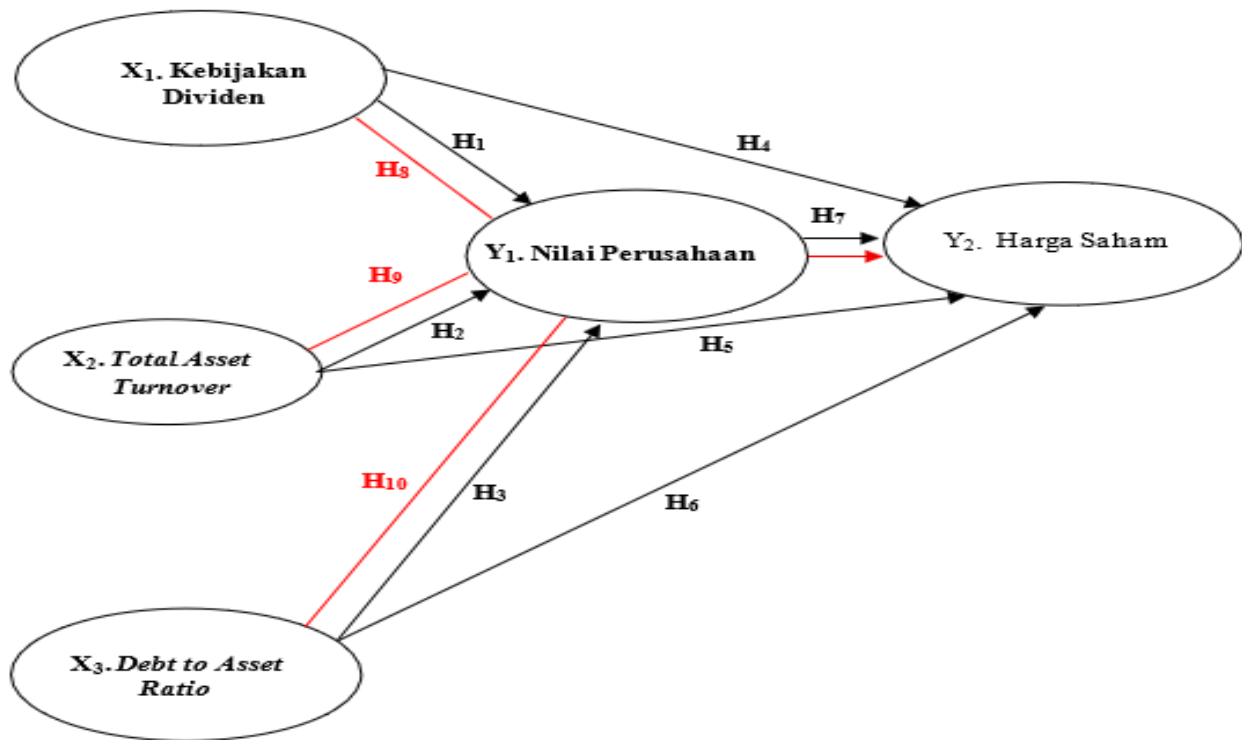
$$\text{Harga saham} = \text{Harga penutupan saham}$$

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan susunan yang menggambarkan variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Kerangka ini dijadikan pedoman untuk mempermudah penyusunan skripsi agar penelitian dapat dilaksanakan dan dikelola secara efektif. Menurut Sugiyono (2014: 62) Kerangka konseptual berfungsi sebagai peta visual yang mengarahkan peneliti dalam merancang penelitian, menyusun hipotesis, dan menganalisis. Penelitian ini menggunakan Kebijakan dividen (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) sebagai variabel bebas, Nilai perusahaan (Y_1) sebagai variabel

intervening dan Harga saham (Y_2) sebagai variabel terikat. Gambaran kerangka konseptual penelitian ini

dapat dilihat dalam Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis sebagai suatu pernyataan awal yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian dan menjadi dasar sebelum dilakukan pengujian penelitian. Menurut Muin (2023:31) Hipotesis adalah asumsi sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui pengujian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka tersusunlah hipotesis, yaitu:

- H₁ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₂ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₃ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai perusahaan;
- H₄ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham;
- H₅ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham;
- H₆ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham;
- H₇ : Nilai perusahaan signifikan terhadap Harga Saham;
- H₈ : Kebijakan dividen signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai perusahaan;
- H₉ : *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai perusahaan;
- H₁₀ : *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui Nilai

III. METODE PENELITIAN

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyusun rancangan penelitian yang berfungsi sebagai pedoman untuk mengarahkan dan mengatur setiap tahap dalam proses penelitian. Sugeng (2020:114) Rancangan penelitian merupakan pengaturan prosedur penelitian yang akan dilakukan, agar data yang dibutuhkan diperoleh dari sumber data yang tepat sehingga data yang diperoleh benar-benar mencerminkan data tentang fenomena hubungan kausal yang diteliti. Dengan kata lain, rancangan penelitian bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2018:8) Metode kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen penelitian, dan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Filsafat positivisme memandang realitas/gejala/fenomena itu dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, teramati, terukur dan hubungan gejala sebab akibat. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik untuk menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif dan terukur.

Rancangan penelitian ini dimulai dengan observasi dan melaksanakan telaah literatur. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan referensi dan melengkapi berbagai sumber informasi dari literatur untuk menganalisis variabel Kebijakan dividen *Total Asset Turnover* dan *Debt to Asset Ratio* sebagai variabel bebas, Nilai perusahaan sebagai variabel intervening, serta Harga saham sebagai variabel terikat. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, melakukan tahapan dokumentasi pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia pada *website* www.idx.co.id. Data yang didapat kemudian diuji dengan metode asumsi klasik, persamaan struktural, koefisien determinasi, serta uji hipotesis dengan memakai *Smart PLS 3.0*. Setelah mendapatkan hasil dari pengolahan data, kesimpulan dan saran dibuat guna menjelaskan hasil penelitian yang digunakan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Data yang digunakan mencakup laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh dan akurat mengenai perusahaan yang terdaftar di Indonesia. Pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 3 bulan, terhitung dari bulan Februari hingga bulan April 2026.

Populasi

Menurut Sugiyono (2016:80) Populasi adalah seluruh objek atau subjek dalam suatu wilayah yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai ketetapan peneliti, yang kemudian dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan penelitian. Populasi ini mencakup semua perusahaan LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, yang terdiri dari 45 perusahaan dengan kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia.

Sampel

Abdillah (2024:121) “Sampel merupakan sebagian besar dari populasi yang terpilih mewakili populasi tersebut”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan

kriteria tertentu (Sugiyono, 2016:85). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

- Perusahaan yang konsisten masuk dalam daftar indeks LQ45 selama tahun penelitian 2022-2024;
- Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mempublikasikan laporan keuangannya dalam bentuk rupiah periode 2022-2024;
- Perusahaan LQ45 yang secara rutin membagikan dividen setiap tahunnya selama periode 2022-2024.
- Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memiliki total aset di atas 100 triliun.

Dari hasil seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, terpilih 19 perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Data yang digunakan sebanyak 33 data yang dikumpulkan dalam jangka waktu 3 tahun, yakni 2022-2024, sehingga $11 \text{ perusahaan} \times 3 \text{ tahun} = 33 \text{ data}$.

Metode Analisis Data

Metode analisis data ialah proses pengolahan data menjadi informasi, sehingga dapat dipahami dengan lebih mudah serta berfungsi untuk menjawab rumusan masalah yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* untuk menganalisis data.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Pada *Smart PLS 3.0* dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*varians inflation factor*) $\leq 5,00$. Sebaliknya, jika nilai VIF $> 5,00$ maka terjadi pelanggaran asumsi multikolinieritas. Nilai VIF dapat dilihat pada *Collinierity Statistic* (VIF) di bagian “*Inner Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial Square Smart PLS 3.0*. Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Penelitian	X ₁ . Kebijakan dividen	X ₂ . <i>Total Asset Turnover</i>	X ₃ . <i>Debt to Asset Ratio</i>	Y ₁ . Nilai perusahaan	Y ₂ . Harga saham
X ₁ . Kebijakan dividen				1,085	1,344
X ₂ . <i>Total Asset Turnover</i>				7,320	8,050
X ₃ . <i>Debt to Asset Ratio</i>				7,535	7,538
Y ₁ . Nilai perusahaan					1,748
Y ₂ . Harga saham					

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil analisis di atas menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) saling berkorelasi dalam mempengaruhi Nilai perusahaan (Y_1), artinya $VIF > 5,00$ yang berarti terjadi pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas. Di samping itu *Total Asset Turnover* (X_2), *Debt to Asset Ratio* (X_3) dan Nilai perusahaan (Y_1) juga saling berkorelasi dalam memengaruhi Harga saham (Y_2), yang kembali menunjukkan terjadinya pelanggaran asumsi klasik multikolinieritas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengolahan data statistik, variabel-variabel bebas saling berkorelasi baik

dalam mempengaruhi Nilai perusahaan maupun Harga saham.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak, yaitu apakah distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas apabila nilai *excess kurtosis* atau *skewness* berada dalam rentang -2,58 sampai 2,58.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

Variabel	Excess Kurtosis	Skewness	Keterangan
X ₁ . Kebijakan dividen	0.842	0.806	Normal
X ₂ . <i>Total Asset Turnover</i>	-1.005	0.538	Normal
X ₃ . <i>Debt to Asset Ratio</i>	-1.208	-0.239	Normal
Y ₁ . Nilai perusahaan	1.492	1.273	Normal
Y ₂ . Harga saham	3.808	1.958	Normal

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, dapat disimpulkan besar sebaran data pada seluruh variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Goodness Of Fit (GOF)

Uji GOF (*goodness of fit*) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data sampel sesuai dengan distribusi teoritis yang telah ditentukan atau tidak. pada uji *Smart PLS 3.0*, uji ini

menggunakan tiga ukuran *fit* model yaitu **SRMR** (*standardized root mean Square residual*), **Chi-Square** dan **NFI** (*normed fit index*). model penelitian dikatakan *fit* artinya konsep model struktural yang dibangun di dalam penelitian telah sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan, sehingga hasil penelitian bisa diterima baik dari segi teoritis maupun praktis.

Tabel 4.
Hasil Uji Goodness Of Fit

	Saturated Model	Estimated Model	Cut Off	Keterangan Model
SRMR	0.000	0.000	≤ 0.10	Good Fit
d_ULS	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
d_G	0.000	0.000	≥ 0.05	Marginal Fit
Chi-Square	0.000		Diharapkan Kecil	Good Fit
NFI	1.000	1.000	> 0.9 (mendekati angka 1)	Good Fit

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Berdasarkan Tabel 4, hasil pengujian *Goodness of Fit* (GOF) menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria kelayakan model. Nilai SRMR sebesar 0,000 berada di bawah batas maksimum 0,10 sehingga menunjukkan kategori *Good Fit*. Nilai *Chi-Square* sebesar 0,000 juga menunjukkan hasil yang baik karena semakin kecil nilai *Chi-Square* maka semakin baik kesesuaian model dengan data penelitian. Selain itu, nilai d_ULS dan d_G masing-masing sebesar 0,000 memenuhi kriteria

Marginal Fit, yang mengindikasikan bahwa model masih dapat diterima. Sementara itu, nilai NFI sebesar 1,000 telah melebihi batas minimum 0,9 dan mendekati angka 1, sehingga termasuk dalam kategori *good fit*. Dengan demikian, secara keseluruhan model struktural yang dibangun dalam penelitian ini telah memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis serta analisis lebih lanjut.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi yaitu suatu nilai proporsi yang menunjukkan besarnya persentase variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Uji koefisien determinasi dapat diketahui melalui nilai *R Square* (R^2). Semakin besar nilai *R Square*, semakin besar pula kemampuan variabel bebas dalam

menjelaskan variabel terikat. Sebaliknya, apabila nilai *R Square* kecil, maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat juga semakin kecil. Tabel berikut menunjukkan hasil uji koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu:

Tabel 5.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁. Nilai perusahaan	0.428	0.369
Y₂. Harga saham	0.090	-0.040

Sumber: Data diolah penulis, 2026

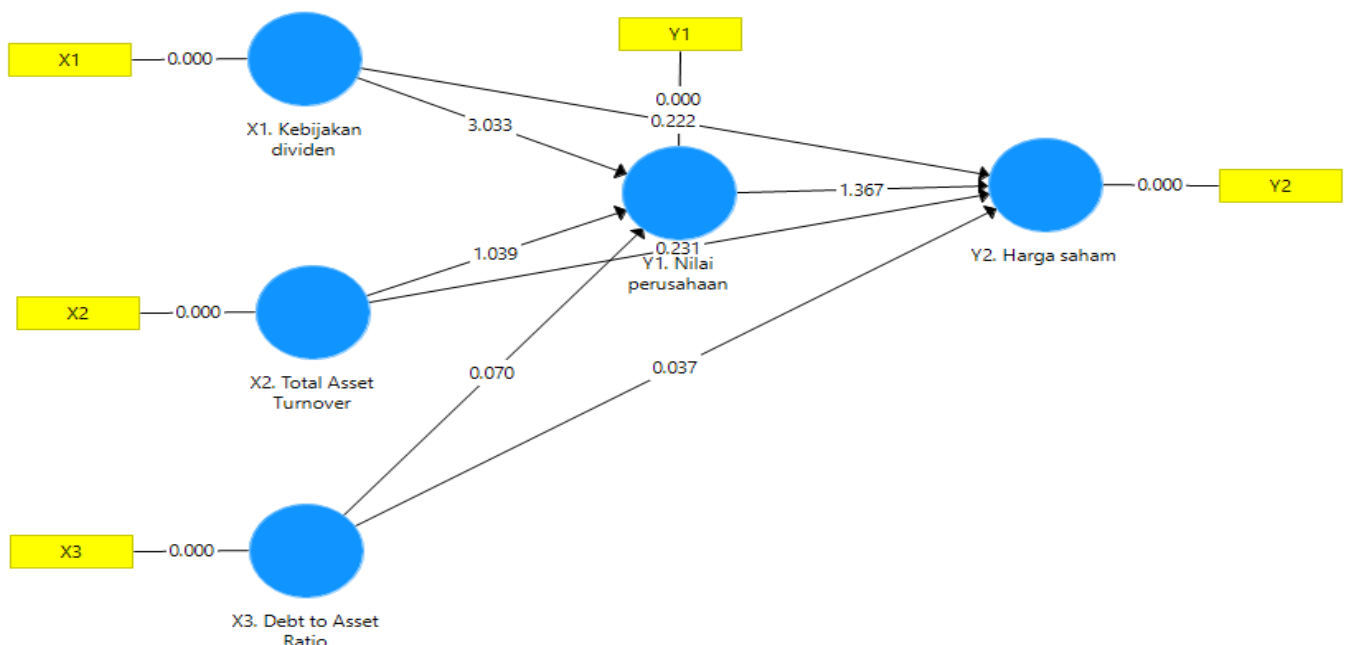
Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa:

- 1) Kebijakan dividen (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) memengaruhi Nilai perusahaan (Y_1) sebesar 0,369 (36,9%) yang artinya memiliki pengaruh cukup berarti, sedangkan sisanya sebesar 63,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- 2) Kebijakan dividen (X_1), *Total Asset Turnover* (X_2), dan *Debt to Asset Ratio* (X_3) memengaruhi Harga saham (Y_2) sebesar -0,040 (-4%) yang artinya memiliki pengaruh rendah sekali, sedangkan

sisanya sebesar 104% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi *Smart PLS 3.0* dengan metode *bootstrapping*. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antar variabel, yang dilihat dari nilai *path coefficient*, *t-Statistic*, dan *P-Value*, sehingga dapat ditentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Hasil analisis sebagai berikut:



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi *Smart PLS*

Berdasarkan Gambar 2 di atas, berikut merupakan hasil uji hipotesis menggunakan aplikasi *Smart PLS*

yang disajikan dalam Tabel 11 uji hipotesis penelitian

Tabel 6.
Hasil Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original sample (O)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₁ . Nilai perusahaan	0.385	3.033	0,003
X ₂ . Total Asset Turnover -> Y ₁ . Nilai perusahaan	-0.646	1.039	0,300
X ₃ . Debt to Asset Ratio -> Y ₁ . Nilai perusahaan	-0.043	0.070	0,944
X ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	-0.083	0.222	0,824
X ₂ . Total Asset Turnover -> Y ₂ . Harga saham	0.303	0.231	0,818
X ₃ . Debt to Asset Ratio-> Y ₂ . Harga saham	-0.048	0.037	0,970
Y ₁ . Kebijakan dividen -> Y ₂ . Harga saham	0.334	1.367	0,172
X ₁ . Ukuran perusahaan -> Y ₁ . Nilai Perusahaan -> Y ₂ . Harga saham	0.129	0.880	0,379
X ₂ . Total Asset Turnover -> Y ₁ . Nilai Perusahaan - > Y ₂ . Harga saham	-0.216	0.571	0,568
X ₃ . Debt to Asset Ratio -> Y ₁ . Nilai perusahaan -> Y ₂ . Harga saham	-0.014	0.041	0,968

Sumber: Data diolah penulis, 2026

Pembahasan

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu positif sebesar (0,385), nilai *T-Statistic* yaitu 3,033 ($\geq 1,964$) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,003** ($\leq 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (X₁) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₁), sehingga **Hipotesis ke 1 diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pembagian dividen yang dilakukan perusahaan, maka semakin tinggi pula Nilai perusahaan.

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham menjadi salah satu indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga kestabilan kinerja keuangannya. Oleh karena itu, investor cenderung memberikan penilaian yang lebih baik terhadap perusahaan yang mampu membagikan dividen secara konsisten. Pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 yang umumnya memiliki fundamental kuat dan tingkat likuiditas saham yang tinggi, Kebijakan dividen menjadi salah satu informasi penting yang digunakan investor dalam mengambil keputusan investasi. Berdasarkan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa Kebijakan dividen merupakan sinyal yang diberikan manajemen kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Pembayaran dividen yang tinggi mencerminkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang stabil, sehingga memberikan sinyal positif kepada pasar. Sinyal tersebut kemudian direspon oleh investor melalui peningkatan minat untuk membeli dan mempertahankan saham perusahaan. Meningkatnya permintaan saham akan berdampak pada kenaikan Harga saham yang pada akhirnya meningkatkan Nilai

perusahaan. Dengan demikian, Kebijakan dividen menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan Nilai perusahaan pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Rianto (2025) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu negatif sebesar (-0,646), nilai *T-Statistic* yaitu 1,039 ($< 1,964$) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,300** ($> 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X₂) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y₁) sehingga **Hipotesis ke 2 ditolak**. Hasil ini mengindikasikan bahwa tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan belum mampu memengaruhi Nilai perusahaan secara nyata. Meskipun perusahaan memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi, kondisi tersebut tidak selalu diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan yang dihasilkan dari penggunaan aset belum tentu mampu meningkatkan laba maupun memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham.

Berdasarkan *Signalling Theory*, informasi mengenai tingginya perputaran aset belum menjadi sinyal yang cukup kuat bagi investor dalam menentukan Nilai perusahaan. Pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45, investor cenderung lebih memperhatikan indikator lain yang dinilai mampu mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, seperti kemampuan perusahaan menghasilkan laba, pertumbuhan perusahaan, kondisi keuangan serta

prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, tingkat perputaran aset yang tinggi belum tentu direspons positif oleh pasar apabila tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan yang optimal. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2025) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dkk (2026) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu negatif sebesar (-0,043), nilai *T-Statistic* yaitu 0,070 (<1,964) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,944** (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (Y_1) sehingga **Hipotesis ke 3 ditolak**. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* diikuti oleh penurunan Nilai perusahaan, namun pengaruh yang dihasilkan sangat kecil sehingga tidak mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Berdasarkan *Trade off Theory*, penggunaan utang dapat meningkatkan Nilai perusahaan karena adanya manfaat pajak (*tax shield*) yang diperoleh dari beban bunga utang. Semakin besar penggunaan utang juga akan meningkatkan risiko keuangan yang ditanggung perusahaan. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan akan mencapai struktur modal yang optimal ketika manfaat penggunaan utang seimbang dengan risiko yang ditimbulkannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Debt to Asset Ratio* belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan karena tambahan manfaat dari penggunaan utang tidak lebih besar dibandingkan risiko yang ditimbulkan. Akibatnya, pasar merespons peningkatan utang dengan penurunan Nilai perusahaan meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai perusahaan mengindikasikan bahwa tingkat utang pada perusahaan LQ45 masih dapat dikelola dengan baik. Selama utang dimanfaatkan untuk mendukung aktivitas operasional dan pengembangan perusahaan, investor tidak menganggapnya sebagai risiko yang dapat menurunkan Nilai perusahaan secara signifikan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sofiani dan Siregar (2022) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sandy dkk (2026) yang

menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu negatif sebesar (-0,083), nilai *T-Statistic* yaitu 0,222 (<1,964) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,824** (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) sehingga **Hipotesis ke 4 ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan Kebijakan dividen diikuti oleh penurunan Harga saham, namun pengaruh yang dihasilkan tidak cukup kuat untuk memengaruhi Harga saham secara signifikan.

Berdasarkan *Signalling Theory*, pembagian dividen merupakan sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan melalui kebijakan dividen belum cukup kuat untuk memengaruhi harga saham perusahaan LQ45. Investor pada perusahaan LQ45 cenderung mempertimbangkan berbagai informasi lain, seperti kinerja perusahaan dan prospek pertumbuhan perusahaan dibandingkan besarnya dividen yang dibagikan. Kondisi ini dapat terjadi karena investor menilai bahwa laba yang dibagikan sebagai dividen dapat mengurangi dana yang tersedia untuk ekspansi perusahaan. Oleh karena itu, besarnya dividen yang dibagikan perusahaan belum mampu memengaruhi Harga saham secara signifikan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amara dan Isnawati (2025) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nisak dkk (2026) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu positif sebesar (0,303), nilai *T-Statistic* yaitu 0,231 (<1,964) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,818** (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), sehingga **Hipotesis ke 5 ditolak**. Arah hubungan yang positif menggambarkan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover*, maka Harga saham mengalami kenaikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mampu memanfaatkan seluruh asetnya secara efektif untuk menghasilkan penjualan akan memberikan gambaran kinerja operasional yang lebih baik. Namun demikian, pengaruh tersebut tidak signifikan, yang berarti perubahan *Total Asset Turnover*

tidak secara langsung memengaruhi pergerakan Harga saham.

Hasil ini menunjukkan bahwa investor pada perusahaan LQ45 tidak menjadikan *Total Asset Turnover* sebagai pertimbangan utama dalam mengambil keputusan investasi. Investor lebih memperhatikan indikator lain yang dianggap lebih mampu mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan *Signalling Theory*, *Total Asset Turnover* dapat menjadi sinyal bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover*, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendukung aktivitas operasional. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sinyal yang diberikan oleh *Total Asset Turnover* belum mampu memengaruhi persepsi investor secara signifikan terhadap Harga saham. Hal ini dapat terjadi karena peningkatan penjualan yang dihasilkan dari penggunaan aset belum tentu diikuti oleh peningkatan laba perusahaan. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni dkk (2025) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lira dkk (2026) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu negatif sebesar (-0,048), nilai *T-Statistic* yaitu 0,037 (<1,964) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,970** (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2), sehingga **Hipotesis ke 6 ditolak**. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat utang diikuti oleh penurunan Harga saham, namun pengaruh tersebut tidak cukup kuat untuk memengaruhi pergerakan Harga saham secara nyata. Dengan kata lain, perubahan struktur pendanaan yang tercermin melalui *Debt to Asset Ratio* belum mampu menjadikan faktor yang menentukan dalam pembentukan Harga saham pada perusahaan LQ45.

Debt to Asset Ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk menggambarkan struktur modal perusahaan, yaitu perbandingan antara total utang dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio*, semakin besar penggunaan utang dalam pendanaan aset perusahaan. Berdasarkan *Trade off Theory*, perusahaan berupaya menentukan struktur modal yang optimal dengan menyeimbangkan manfaat penggunaan utang dan risiko yang ditimbulkannya. Penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa penghematan pajak (*tax shield*), tetapi juga meningkatkan risiko keuangan

apabila proporsinya terlalu besar. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan negatif mengindikasikan bahwa peningkatan risiko oleh investor. Namun, pengaruh tersebut tidak signifikan karena investor pada perusahaan LQ45 tidak hanya mempertimbangkan struktur modal dalam menilai saham perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain. Selama perusahaan masih mampu mengelola kewajiban dan menjaga stabilitas keuangannya, perubahan *Debt to Asset Ratio* belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor maupun menimbulkan reaksi pasar yang signifikan terhadap Harga saham. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Perdani dan Buniarto (2025) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanuary dan Siregar (2026) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

Pengaruh Nilai perusahaan terhadap Harga saham

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *Original sample* yaitu positif sebesar (0,334), nilai *T-Statistic* yaitu 1,367 (<1,964) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,172** (>0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Nilai perusahaan (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) sehingga **Hipotesis ke 7 ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi Nilai perusahaan, maka Harga saham juga meningkat, namun hubungan tersebut tidak terbukti signifikan secara statistik.

Secara teori, Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kondisi perusahaan yang baik dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan kesejahteraan bagi pemegang saham. Kondisi tersebut seharusnya dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi sehingga mendorong kenaikan Harga saham. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai perusahaan belum menjadi faktor utama yang memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan LQ45. Investasi tidak hanya mempertimbangkan Nilai perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi pasar, kinerja keuangan serta kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi Harga saham. Tidak signifikannya pengaruh Nilai perusahaan terhadap Harga saham menunjukkan bahwa peningkatan Nilai perusahaan belum tentu diikuti oleh respons pasar yang kuat. Hal ini dapat terjadi karena informasi mengenai Nilai perusahaan telah diketahui oleh investor atau karena investor lebih fokus pada informasi lain yang dianggap lebih relevan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Qomariyah dkk (2022) yang menyatakan bahwa Nilai perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Harga saham. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah dan Priharta (2026) yang menyatakan bahwa Nilai

perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham.

Kinerja Kebijakan dividen terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kedelapan dengan mengacu pada nilai *Original sampel* yaitu positif sebesar (0,129), nilai *T-Statistic* yaitu 0,880 ($<1,964$) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,379** ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Kebijakan dividen (X_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai perusahaan (Y_1) sehingga **Hipotesis ke 8 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan Kebijakan dividen dapat memberikan respons positif terhadap Nilai perusahaan yang kemudian berdampak pada Harga saham, tetapi pengaruh tersebut belum cukup kuat untuk menghasilkan hubungan yang signifikan. Hal ini terjadi karena investor pada perusahaan LQ45 tidak hanya menjadikan besarnya dividen sebagai dasar dalam menilai perusahaan.

Selain itu, perusahaan yang tergabung dalam LQ45 merupakan perusahaan dengan likuiditas tinggi dan fundamental yang relatif baik. Kondisi tersebut menyebabkan investor lebih fokus pada kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai dan menghasilkan keuntungan jangka panjang dibandingkan pada kebijakan pembagian dividen. Akibatnya, meskipun perusahaan membagikan dividen yang tinggi, peningkatan tersebut belum mampu meningkatkan Nilai perusahaan secara optimal sehingga dampaknya terhadap Harga saham menjadi tidak signifikan. Dengan demikian, Nilai perusahaan belum mampu menjadi perantara yang kuat dalam menyalurkan pengaruh Kebijakan dividen terhadap Harga saham pada perusahaan LQ45. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan Harga saham lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain yang dinilai lebih penting oleh investor dibandingkan Kebijakan dividen yang diterapkan perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Estifika dan Setyawan (2025) yang menyatakan bahwa Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Kinerja Total Asset Turnover terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *Original sampel* yaitu negatif sebesar (-0,216), nilai *T-Statistic* yaitu 0,571 ($<1,964$) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,568** ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai perusahaan (Y_1), sehingga **Hipotesis ke 9 ditolak**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan *Total Asset Turnover* belum mampu meningkatkan Harga saham melalui Nilai perusahaan pada perusahaan LQ45. Arah

hubungan yang negatif mengindikasikan bahwa semakin tinggi *Total Asset Turnover* tidak selalu diikuti oleh peningkatan Nilai perusahaan yang pada akhirnya berdampak pada Harga saham. Kondisi ini dapat terjadi karena tingginya tingkat penjualan yang dihasilkan dari penggunaan aset belum tentu diiringi dengan peningkatan keuntungan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa investor pada perusahaan LQ45 tidak hanya menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, tetapi juga mempertimbangkan kinerja keuangan, kemampuan perusahaan menghasilkan laba, dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, meskipun perusahaan memiliki tingkat *Total Asset Turnover* yang tinggi, hal tersebut belum cukup untuk meningkatkan Nilai perusahaan dan menarik respons positif dari investor. Dengan demikian, Nilai perusahaan belum mampu berperan sebagai variabel mediasi yang efektif dalam hubungan antara *Total Asset Turnover* dan Harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan Harga saham pada perusahaan LQ45 lebih dipengaruhi oleh faktor lain yang dianggap lebih relevan oleh investor dibandingkan tingkat perputaran aset perusahaan. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gultom dan Anggraeni (2024) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

Kinerja Debt to Asset Ratio terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan

Hasil uji hipotesis kesembilan dengan mengacu pada nilai *Original sampel* yaitu negatif sebesar (-0,014), nilai *T-Statistic* yaitu 0,041 ($<1,964$) dengan nilai *P-Value* yaitu **0,968** ($>0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (X_3) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (Y_2) melalui Nilai perusahaan (Y_1) sehingga **Hipotesis ke 10 ditolak**. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Nilai perusahaan belum mampu memediasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga saham secara signifikan.

Tidak signifikannya pengaruh tidak langsung tersebut mengindikasikan bahwa tingkat utang perusahaan belum menjadi faktor yang mampu memengaruhi Harga saham melalui peningkatan atau penurunan Nilai perusahaan. Investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya utang yang dimiliki perusahaan, tetapi juga memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola utang tersebut untuk mendukung kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Selama utang masih berada pada tingkat yang wajar dan dapat dikelola dengan baik, investor tidak menganggap sebagai risiko yang dapat memengaruhi Nilai perusahaan maupun Harga saham secara signifikan. Dengan demikian, Nilai perusahaan belum mampu menjadi variabel intervening yang

menjembatani hubungan antara *Debt to Asset Ratio* dan Harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan *Debt to Asset Ratio* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayklisyani dkk (2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_1 diterima);
- 2) *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_2 ditolak);
- 3) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_3 ditolak);
- 4) Kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_4 ditolak);
- 5) *Total Asset Turnover* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_5 ditolak);
- 6) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Nilai perusahaan (H_6 ditolak);
- 7) Nilai perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham (H_7 ditolak);
- 8) Kebijakan dividen berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan (H_8 ditolak);
- 9) *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan (H_9 ditolak);
- 10) *Debt to Asset Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Harga saham melalui Nilai perusahaan (H_{10} ditolak).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, L. A., Mappanyompa, Sabtohadhi, J., Isma, A., Effiyaldi, Mulyodiputro, D., Zainuddin, I., Wijayanti, N. S., Wuritimur, V., Pradana, P. Y. B., Tasman, A., Ogie, R., Rudiansyah, Hasanuddin, R., & Darmawan. 2024. *Metode*

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi, sumber informasi, dan bahan pembelajaran di lingkungan Universitas Abdurachman Saleh Situbondo, khususnya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam bidang manajemen keuangan. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa memahami hubungan antara Kebijakan dividen, *Total Asset Turnover*, *Debt to Asset Ratio*, Nilai perusahaan, dan Harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis di masa mendatang. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan akademik terkait faktor-faktor yang memengaruhi Harga saham dan Nilai perusahaan.

Bagi Perusahaan LQ45

Perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia disarankan untuk memperhatikan Kebijakan dividen yang diterapkan karena dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Penetapan Kebijakan dividen yang tepat dan konsisten dapat meningkatkan kepercayaan investor serta memberikan sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa mendatang. Selain itu, perusahaan perlu terus berupaya meningkatkan Nilai perusahaan melalui peningkatan kinerja dan pengelolaan perusahaan yang efektif. Nilai perusahaan yang baik akan mencerminkan kondisi perusahaan yang sehat sehingga mampu menarik minat investor dan mendukung pergerakan Harga saham yang lebih baik di pasar modal. Dengan demikian perusahaan dapat menjaga daya saing serta meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dalam jangka panjang.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi Harga saham maupun Nilai perusahaan. Penelitian berikutnya juga disarankan menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta objek penelitian yang lebih luas agar hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat dan mampu memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai kondisi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Kuantitatif (Konsep dan Aplikasi).

Jawa Timur: CV Mega Press Nusantara.

Abubakar, R. 2021. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga

- Amara, G. A. V., & Isnawati. 2025. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2024. *RISMA: Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Volume 5 (2) : 142-152.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/risma.v4i2.1881>
- Amruddin. 2022. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Anwar, M. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Aryawati, N. P. A., & Harahap, T. K. 2022. *Manajemen Keuangan*. Klaten: CV Tahta Media Group
- Budianto, H. 2025. Dampak Inflasi dan Volatilitas Suku Bunga Terhadap Keputusan Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, Volume 7 (2) : 399–409.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37034/infeb.v7i2.1141>
- Darmawan. 2018. *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia*. FEBI UIN Suka Press.
- Estifika, E., & Setyawan, H. 2025. Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Bank yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023). *JIRA: Jurnal Ilmiah Reflesia Akuntansi*, Volume 11 (2) : 633–648.
<https://doi.org/10.53494/jira.v11i2.1117>
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Summary Of Financial Ratio By Industry. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Fahmi, I. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawaban. ALFABETA.
- . 2020. Analisis Laporan Keuangan. ALFABETA
- Fajrianti, K. K., Nurulrahmatiah, N., & Wulan. 2025. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Price Earning Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI. *JUMANSI: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi Medan*, Volume 7 (2) : 513-530
<https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6530>
- Febriana, H., Rismanty, V. A., Bertuah, E., Permata, S. U., Anismadiyah, V., Sembiring, L. D., Dewi, N. S., Jamaludin, Jatmiko, N. S., Inrawan, A., Astuti, W., & Dewi, I. K. 2021. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Barat: CV Media Sains Indonesia
- Febriani, F. S., & Machmuddah, Z. 2026. Peran Pengungkapan ESG Dalam Memoderasi Kesulitan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Maskum: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, Volume 16 (1) : 118–128.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26714/mki.16.1.2026.118-128>
- Firmansyah, R., & Priharta, A. 2026. Pengaruh Profitabilitas, Liabilitas, *Leverage* Terhadap Harga saham Yang Dimediasi Oleh Nilai Perusahaan. *COSTING: Journal of Economic, Bussines and Accounting*, Volume 9 (1) : 700–716.
<https://doi.org/10.31539/p9dbg653>
- Goh, T. S. 2023. *Monograf: Financial Distress*. Sidoarjo: Indonesia Pustaka
- Gultom, C. L., & Anggraeni, D. 2024. Pengaruh *Current Ratio*, *Deb To Equity Ratio*, *Profitability* Dan *Total Assets Turnover* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, Volume 2 (4) : 184–209.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3337>
- Harmono. 2022. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hasbi, H. 2023. *Manajemen Keuangan*. Kalimantan Selatan: Ruang Karya Bersama.
- Hery. 2014. *Akuntansi Dasar 1 & 2*. GRASINDO.
- . 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- . 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Lira, F. U., Sari, L. P., & Pramitasari, T. D. 2026. Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER), Dan *Total Asset Ratio* (TATO) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS., Volume 5 (1) : 125–138.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v5i1.8214>
- Mayasari, D. 2022. *Manajemen Keuangan*. Jawa Barat: Penerbit Adab
- Maykliyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

- (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan*, Volume 12 (1) : 1–13.
<https://doi.org/10.22437/jmk.v12i01.17516>
- Muin, A. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: CV Literasi Nusantara
- Nisak, E. K., Wahyuni, I., & Ariyantiningasih, F. 2026. Pengaruh *Net Profit Margin*, Pertumbuhan Perusahaan, Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 5 (2) : 236–249.
<https://doi.org/10.36841/jme.v5i2.8342>
- Nurjannah, D., Hernanik, N. D., Choirudin, M. N., Fauji, D. A. S., Puspasari, I. D., Rahman, F., Aisyah, E. N., Rosyidah, U., & Rahadjeng, E. R. 2022. *Manajemen Keuangan Strategik Dikursus Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Kebijakan Dividen*. Kediri: Fakultas Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Perdani, I. P., & Buniarto, E. A. 2025. Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Pada PT Bank Central Asia Tbk Tahun 2015-2022. *JCM (Jurnal Cendekia Manajemen)*, Volume 3 (1) : 68-82.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32503/jcm.v3i1.6380>
- Purba, R. B. 2023. *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman Untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Putri, N., Rimawan, M., & Muthiah, H. 2025. Anallisis Pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Wijaya Karya Beton Tbk. *Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business (RIGGS)*, Volume 4 (3) : 3577-3587
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2513>
- Putri, Y. V., Subaida, I., & Nanggala, A. Y. A. 2026. Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return ON Assets*, Dan *Current Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Harga Saham Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar DI BEI Periode 2022-2024. *JME: Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, Volume 5 (1) : 111–124. <https://doi.org/10.36841/jme.v5i1.8201>
- Qomariyah, B., Soeliha, S., & Pramitasari, T. D. 2022. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Bergabung Dalam Indeks LQ45 Periode 2018-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 1 (1) : 106–121.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v1i1.1846>
- Rianto, A. D., Arief, M. Y., & Subaida, I. 2025. Pengaruh Struktur Modal, Keputusan Investasi, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (9) : 2300–2318.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v4i9.7106>
- Sada, J. A. C., & Syah, M. J. 2025. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Asset* Dan *Total Turnover* Terhadap Harga Saham. *MRBIMA: Media Riset Bisnis Manajemen Akuntansi*, Volume 1 (3) : 43-56
<https://doi.org/https://doi.org/10.71312/mrbima.v1i3.537>
- Sandy, R. G., Subaida, I., & Sari, L. P. 2026. Peran Kinerja Keuangan Dalam Memediasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2024. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 5 (1) : 70–83.
<https://doi.org/10.36841/jme.v5i1.8191>
- Sari, W. I., Lutfi, A. M., & Yuangga, K. D. 2025. Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Net Profit Margin* Dan *Debt to Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Pada PT Intiland Development Tbk Periode 2014-2023. *Jurnal Neraca Peradaban*, Volume 5 (3) : 145-158
<https://doi.org/https://doi.org/10.55182/jnp.v5i3.624>
- Sartono, A. 2017. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (4th ed.)*. BPFE.
- Siladjaja, M. 2025. *Kualitas Laba Dan Manajemen Pajak: Sebuah Tinjauan Terhadap Kebijakan Dividen*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.

- Sofiani, L., & Siregar, E. M. 2022. Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, Volume 10 (1) : 9–16.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1183>
- Subroto, V. K., & Endaryati, E. 2024. *Kumpulan teori Akuntansi*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik.
- Sudaryono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugeng, B. 2020. *Fundamental Metodologi Penelitian Kuantitatif (Eksplanatif)*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian Manajemen*. ALFABETA.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sujarweni, V. W. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Pustaka Baru Press
- Wahyuni, A. S., Pramitasari, T. D., & Nanggala, A. Y. A. 2025. *Debt To Equity Ratio, Cash Ratio, Total Asset Turnover* Dalam Mempengaruhi *Return on Assets* Serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman Tbk Di BEI Tahun 2020-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (5) : 1200–1216.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v4i5.6993>
- Wahyuni, H. A., Pramesthi, R. A., & Ariyantiningih, F. 2025. *Current Ratio, TATO, Dan Debt To Assets Ratio* Dalam Memengaruhi Harga Saham Serta Dampaknya Bagi Nilai Perusahaan Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2021-2023. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*. FEB UNARS. Volume 4 (4) : 750–768.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36841/jme.v4i4.6663>
- Wijaya, D. 2017. *Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya*. PT Grasindo.
- Yanuary, R. R., & Siregar, H. S. 2026. Pengaruh *Return on Asset, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Trending: Jurnal Manajemendan Ekonomi*, Volume 4 (2) : 23–36.
<https://doi.org/10.30640/trending.v4i2.6281>
- Yulianti, E. 2024. *Mengoptimalkan Nilai Perusahaan Perspektif Dividen, Free Cash Flow, dan Likuiditas*. NAFAL Publishing